

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pada siklus penjualan dan pembelian di PT 88 Jaya Sejahtera, disimpulkan bahwa:

1. Siklus penjualan dan pembelian di PT 88 Jaya Sejahtera masih memiliki risiko *fraud* yang signifikan berupa lemahnya pengendalian internal. Hal utama yang mendorong risiko tersebut adalah pengendalian internal yang kurang efektif karena tidak adanya prosedur, peraturan, dan kebijakan secara tertulis. Pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan, masih terdapat celah yang dapat dimanfaatkan karyawan untuk melakukan *fraud*. Hal ini akan menimbulkan peluang dan tekanan bagi karyawannya sehingga mendukung karyawan untuk melakukan kecurangan. Secara umum risiko *fraud* pada siklus penjualan dan pembelian adalah pencurian persediaan. Pencurian persediaan dapat dilakukan oleh Mandor Gudang, Mandor Kantor, Kuli, dan Bagian Pengiriman.
2. Risiko pencurian persediaan yang terdapat pada siklus penjualan dan pembelian disebabkan beberapa faktor, yaitu tidak adanya struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan secara tertulis, kesulitan ekonomi yang dihadapi karyawan, gaji yang diberikan tidak memuaskan karyawan, Satpam yang masuk kerja terlambat dan pulang lebih awal. Pimpinan perusahaan yang pulang lebih awal daripada karyawannya, persediaan yang telah dinaikkan ke truk baru dikirimkan esok hari, pencocokkan kartu stok yang dibuat Mandor Gudang dan Staf Administrasi Persediaan hanya dilakukan satu minggu sekali, surat perintah pengeluaran barang hanya ditandatangani dan langsung diberikan kepada *customer*, dan persediaan hanya dihitung satu kali sebelum dikirim ke *customer*.
3. Berdasarkan analisis pada *fraud risk register*, risiko *fraud* yang terdapat pada siklus penjualan dan pembelian merupakan risiko yang signifikan. Hal ini karena dampak yang akan dialami perusahaan akan signifikan, namun

kemungkinan terjadi risiko tersebut secara umum kecil. Pencurian persediaan yang dialami perusahaan akan menghambat aktivitas operasi perusahaan karena PT 88 Jaya Sejahtera merupakan industri ritel. Jika perusahaan mengalami pencurian persediaan maka stok barang di gudang akan berkurang dan perusahaan akan mengalami penurunan penjualan. Perusahaan akan mengalami kekurangan stok persediaan jika terdapat pesanan dari *customer* sehingga akan menghambat aktivitas operasi perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk memperbaiki pengendalian internal perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mencegah terjadinya risiko *fraud* pada siklus penjualan dan pembelian di PT 88 Jaya Sejahtera. Berikut adalah saran yang diberikan untuk siklus penjualan dan Pembelian di PT 88 Jaya Sejahtera.

1. Perusahaan sebaiknya membuat struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan secara tertulis dan menginformasikannya kepada seluruh anggota perusahaan sehingga tidak terdapat karyawan yang memiliki tugas rangkap dan mengurangi risiko terjadinya pencurian persediaan.
2. Perusahaan sebaiknya membuat *receiving report* tanpa menuliskan jumlah persediaan yang dibeli sehingga Mandor Kantor dan Mandor Gudang tidak dapat mencuri persediaan jika terdapat kelebihan persediaan yang masuk. Selain itu, hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pemeriksaan kembali jumlah barang yang masuk sehingga barang masuk yang lebih dan kurang akan langsung diketahui. Mandor Gudang dan Mandor Kantor akan menuliskan jumlah persediaan yang masuk sesuai dengan jenisnya pada *receiving report*. Dalam hal ini, Mandor Gudang dan Mandor Kantor tidak mengetahui apakah persediaan yang masuk tersebut terdapat kelebihan, kekurangan, atau sesuai dengan *purchase order*.
3. Perusahaan harus memiliki kebijakan berkaitan dengan penggajian karyawannya. Perusahaan harus mempertimbangkan kembali mengenai gaji yang diberikan ke staf, Kuli, dan Bagian Pengiriman. Selain itu, perusahaan juga dapat memberikan tunjangan-tunjangan, seperti tunjangan kesehatan,

tunjangan jabatan, dan lain-lain. Perusahaan sebaiknya menerapkan sistem gaji bulanan pada staf (termasuk Bagian *Order* Penjualan dan Pembelian) dan upah harian pada Kuli dan Bagian Pengiriman sehingga jika Kuli dan Bagian Pengiriman tidak hadir maka tidak akan mendapatkan upah hari tersebut.

4. Perusahaan sebaiknya memiliki aturan dan sanksi yang jelas kepada karyawan yang melanggar peraturan. Terutama, pada Satpam yang bertanggung jawab atas keamanan persediaan pada saat jam pulang kerja dan masuk kerja. Hal ini dapat mencegah terjadinya risiko pencurian persediaan. Selain itu, Pimpinan perusahaan sebaiknya datang ke kantor lebih awal dan pulang kerja paling akhir. Dengan demikian, Pimpinan perusahaan memberikan contoh yang baik kepada karyawannya. Selain itu, Pimpinan perusahaan dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan karyawannya. Disamping itu, perusahaan juga harus memiliki peraturan mengenai siapa saja yang dapat keluar dan masuk gudang. Perusahaan seharusnya menggunakan *clock card* sebagai alat untuk mengetahui apakah karyawannya datang dan pulang tepat waktu dengan mudah.
5. Perusahaan sebaiknya memanfaatkan teknologi untuk melakukan pencatatan, terutama pencatatan persediaan. Perusahaan dapat membuat sebuah sistem yang dapat digunakan dalam proses pencatatan. Pencatatan yang dilakukan dapat diakses dengan mudah oleh Mandor Gudang, Mandor Kantor, Staf Administrasi Persediaan, Kepala Administrasi Persediaan, Bagian Pembelian, dan Bagian *Order* Penjualan. Hal ini akan membuat aktivitas operasi perusahaan lebih efisien, terutama pada siklus penjualan dan pembelian.
6. Dokumen surat perintah pengeluaran barang sebaiknya ditandatangani dan dicap sebelum diberikan ke *customer* sehingga akan menurunkan risiko pemalsuan dokumen yang dilakukan *customer*. Selain itu, perusahaan seharusnya memiliki dokumen yang berisi tanda tangan karyawan yang memiliki kewenangan untuk melakukan otorisasi dan diinformasikan kepada seluruh karyawan. Hal ini dapat menurunkan risiko pemalsuan dokumen yang dilakukan *customer*.

7. Persediaan yang akan dikirim ke *customer* seharusnya dihitung lebih dari satu kali atau minimal dua kali. Hal ini akan mengurangi risiko pencurian persediaan terhadap barang pesanan *customer* yang lebih. Mandor Gudang dan Mandor Kantor seharusnya melakukan perhitungan ulang terhadap barang yang akan dikirim ke *customer*, terutama pada persediaan yang telah diangkut ke truk dan akan dikirim ke *customer* esok hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*. Mason: Nelson Education.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. London: Pearson Education Limited.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Guidance*. Retrieved September 3, 2018, from COSO: <http://www.coso.org>
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: The Social Psychology of Embezzlement*. New York: The Free Press.
- Cressey, D. R. (1950). The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sociological Review* 15 (6):738-743.
- Dorminey, J., Fleming, A. S., Kranacher, M. -J., & Riley, J. R. (2012). The Evolution of Fraud Theory. *Accounting Education* 27 (2):555-579.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems*. London: Pearson Education Limited.
- Sawyer. (2012). *Guide for Internal Auditors*. Altamonte Springs, Florida: The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: a Skill-Building Approach*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Sobel, P. J. (2007). *Auditor's Risk Management: Integrating Auditing and ERM*. United States of America: CCH a Wolters Kluwer Business.